

**ENGLISH IS FUN: PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK
MENINGKATKAN ORAL COMMUNICATION SKILL SISWA SEKOLAH MINGGU
BUDDHA (SMB)**

**VIKE APRILIANIN MARWINTARIA SAPUTRI^{1*}, WISTINA SENERU², METTA
RICA PRAMUDITA³, RIMAWATI⁴**

Prodi Ilmu Komunikasi Buddha, STIAB Jinarakkhita Lampung
e-mail: vikeaprilianin-marwintariasaputri@stiab-jinarakkhita.ac.id¹,

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pendampingan yang berupaya melaksanakan pengajaran bahasa Inggris kepada para siswa Sekolah Minggu Buddha secara berkelompok antara dosen dan mahasiswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang kosakata dalam bahasa Inggris dengan penggunaan program *English is Fun*. Metode yang digunakan di program *English is Fun*, antara lain ceramah, lagu dan permainan dan demonstrasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program *English is Fun* ini telah berhasil meningkatkan minat dan kepercayaan diri para siswa Sekolah Minggu Buddha untuk memahami materi dasar yang disajikan dan praktik bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari semangat dan tekad para siswa untuk menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Semua yang terlibat di Vihara Metta Jaya mendukung terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil program ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pengajaran belajar bahasa Inggris dalam konteks *English is Fun* menjadi sarana peningkatan kemampuan para siswa Sekolah Minggu Buddha dalam memahami kosakata dalam bahasa Inggris secara efektif.

Kata Kunci: English is fun, Kosakata, Sekolah Minggu Buddha

ABSTRACT

Community service is a mentoring activity that seeks to implement English language teaching for Buddhist Sunday School students in groups between lecturers and students. The purpose of this activity is to increase understanding of vocabulary in English with the use of the English is Fun program. The methods used in the English is Fun program include lectures, songs, games, and demonstrations. The results of this community service show that this English is Fun program has succeeded in increasing the interest and confidence of Buddhist Sunday School students to understand the basic material presented and practice English. This can be seen in the enthusiasm and determination of the students to complete all learning activities from start to finish. All those involved at Metta Jaya Monastery were supportive of this community service activity. Based on the results of this program, it can be concluded that the application of English learning teaching in the context of English is Fun is a means of improving the ability of Buddhist Sunday School students to understand English vocabulary effectively.

Keywords: Buddhist Sunday School, English is fun, Vocabulary

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 mewajibkan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung akan menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya berupa pengajaran Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan sehingga para siswa yang mendapatkan pengajaran ini termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Tujuan dari pengabdian

kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kepedulian civitas akademika terhadap kemajuan pendidikan, khusus nya di bidang bahasa Inggris.

Bahasa adalah salah satu bentuk praktik yang harus dilatih dalam kegiatan sehari-hari dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Susini & Ndruru, 2021). Di era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi semakin penting. Kemampuan berbahasa asing dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara dan bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu, bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan di Indonesia. Para siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa Inggris secara tertulis tetapi juga secara lisan. Terdapat empat kemampuan (skills) dalam bahasa Inggris. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).

Mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para siswa. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris tidak lagi menjadi pilihan; itu sudah menjadi kebutuhan (Jauharotur Rihlah, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa Inggris sedini mungkin (Prayatni, 2019). Pendapat ini juga didukung dalam penelitian Santrock (2007:313) bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa menguasai bahasa asing sejak dini memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan siswa (Mustafa, 2007). Dengan belajar bahasa Inggris sejak dini di sekolah dasar, siswa akan memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris, meskipun dalam konteks yang terbatas. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan dan kedewasaan para siswa.

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia masih menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan dibatasinya pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum 2013 (Anggrarini, 2019). Penghapusan pembelajaran bahasa Inggris dari kurikulum sekolah dasar telah menjadi polemik yang cukup panjang. Akhirnya, disepakati bahwa bahasa Inggris hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau muatan lokal. Hal ini tentu saja akan mengurangi kesempatan para siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Inggris. Tidak hanya itu saja, pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris tidak mereka dapatkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini membuat siswa tidak memiliki landasan kuat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Alasan penghapusan bahasa Inggris didasarkan pada kekhawatiran akan membebani siswa dan mengutamakan penguasaan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik juga penting tetapi bahasa Inggris juga penting untuk dipelajari terutama di era globalisasi ini.

Berdasarkan posisi mata pelajaran bahasa Inggris yang demikian, upaya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pun dilakukan, salah satunya dengan beralih ke pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan di luar sekolah di mana ada komunikasi yang teratur dan terarah antara pendidik dan peserta didik. Di Pendidikan nonformal inilah para siswa mendapatkan tambahan pengetahuan selain yang mereka dapat di sekolah. Salah satu contoh pendidikan nonformal yaitu Sekolah Minggu Buddha (SMB).

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan kegiatan belajar mengajar nonformal yang dilaksanakan di Vihara setiap hari minggu secara rutin. Para siswa Sekolah Minggu Buddha terdiri dari berbagai tingkatan usia dan tingkatan pendidikan formal, yakni TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Namun dalam pengabdian kepada masyarakat ini lebih difokuskan kepada para siswa Sekolah Minggu yang berada di posisi Sekolah Dasar.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, para siswa Sekolah Minggu Budhha membutuhkan adanya tambahan pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan karena mereka masih mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris itu sulit. Apalagi pelajaran bahasa Inggris di sekolah hanya diberikan satu kali dalam seminggu sehingga

untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik jumlah pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu tidaklah cukup. Selain itu, semangat dan minat belajar Bahasa Inggris para siswa Sekolah Minggu Buddha masih dapat dikatakan kurang. Oleh karena itu, program pengajaran bahasa Inggris dalam bentuk English is Fun ini akan menjadi sesuatu hal yg baru bagi para siswa sehingga mereka dapat memahami materi dasar bahasa Inggris dan langsung dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa Sekolah Minggu Buddha berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan dengan harapan keterampilan bahasa Inggris akan meningkat melalui kegiatan yang mereka ikuti ini. Pengajaran bahasa Inggris sejak dini dianggap sebagai point penting dalam perkembangan bahasa asing anak karena pada usia anak terdapat masa emas dimana di masa tersebut siswa dapat mempelajari apapun dengan mudah diantaranya belajar bahasa Inggris (Sukarno, 2008). Oleh karena itu, dosen bahasa Inggris STIAB Jinarakkhita Lampung melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep English is Fun karena pembelajaran bahasa Inggris harus efektif dan mampu memotivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. English is Fun memiliki konsep pembelajaran yang menarik dan dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para siswa belajar bahasa Inggris, terutama menambah kosakata mereka dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa STIAB Jinarakkhita Lampung terfokus kepada Sekolah Minggu Buddha (SMB) karena dianggap memiliki akses yang terbatas terhadap penguasaan bahasa Inggris. Didasarkan kepada keadaan para siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) yang membutuhkan tambahan dalam pengajaran bahasa Inggris guna mengenal dan meningkatkan pengetahuan dasar bahasa Inggris mereka, khusus nya dalam hal kosakata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (skill) mereka dalam bahasa Inggris..

METODE PENELITIAN

Bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa pengajaran bahasa Inggris pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB). Lokasi kegiatan PKM ini adalah Vihara Metta Jaya, Jalan Balaputra Dewa No.03 Desa Malang Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan 34384 Provinsi Lampung. Sasaran pada kegiatan PKM ini yaitu para siswa Sekolah Minggu Buddha khususnya yang berada di tingkatan Sekolah Dasar (SD). Jumlah siswa yang terlibat pada kegiatan PKM ini adalah 20 siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Vihara Metta Jaya Desa Malang Sari memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Memotivasi para siswa Sekolah Minggu Buddha khususnya siswa SD untuk belajar materi dasar bahasa Inggris.
- b) Mengajarkan kosakata dalam bahasa Inggris untuk siswa SD sehingga pengetahuan kosakata mereka bertambah.
- c) Memberikan tips mudah belajar bahasa Inggris sehingga para siswa Sekolah Minggu Buddha khususnya siswa SD mulai tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Sementara itu manfaat dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat membekali bahasa Inggris kepada para siswa Sekolah Minggu Buddha khusus nya siswa Sekolah Dasar.
- b. Menumbuhkan kreatifitas, minat baca, dan semangat belajar pada siswa Sekolah Minggu Buddha khususnya dalam bidang Bahasa Inggris.

Kegiatan pengajaran ini dilakukan selama satu bulan dengan total pertemuan sebanyak 4 kali. Setiap pertemuan para siswa Sekolah Minggu Buddha diberikan materi tentang kosakata dalam

Bahasa Inggris serta penerapannya. Kegiatan ini menggunakan berbagai strategi pemecahan masalah. Ceramah, lagu dan permainan dan demonstrasi adalah bagian dari metode dalam *English is Fun*. Pada tingkat pertama, teknik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan informasi mengenai ide, konsep, dan pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan contoh-contoh yang lucu dan perbedaan berdasarkan kemampuan peserta didik. Kedua, peserta mendapat kesempatan untuk berbicara, dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada yang masih kurang jelas. Peserta diperlihatkan bagaimana berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sederhana sebagai pendekatan demonstrasi ketiga. Kemudian, peserta ditugaskan untuk membuat berbagai kegiatan pengalih perhatian yang pendek dan lucu seperti lagu, dan permainan. Tim pelaksana mengawasi para peserta saat mereka menyelesaikan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan menjabarkan hasil dan pembahasan dari *Program English is Fun* yang telah dilakukan.

Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Minggu, 07 Januari 2024, 14 Januari 2024, 21 Januari 2024, dan 28 Januari 2024, jam 09.00 – selesai WIB dan vihara Metta Jaya menjadi lokasi dalam kegiatan ini. Program *English is Fun* diikuti oleh 20 siswa Sekolah Dasar untuk tingkatan kelas 1-4 yang juga merupakan siswa Sekolah Minggu Buddha. Sebelum pengajaran bahasa Inggris dimulai, siswa diminta untuk mengerjakan pre-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang materi *alphabet* atau *Letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), *introducing yourself* (memperkenalkan diri), *telling time* (menyatakan waktu), and *verbs* (kata kerja) masih kurang. Banyak siswa yang belum memahami materi tersebut. Bahkan, para siswa banyak yang belum mengetahui makna dari kosakata dalam Bahasa Inggris. Namun, sebagian siswa ada juga yang sudah memahami terhadap materi bahasa Inggris tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Minggu Buddha Vihara Metta Jaya yang terlibat dalam kegiatan *English is Fun* belum dapat memahami materi dasar bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti kegiatan *English is Fun* dan mengerjakan post-test, siswa dapat memahami materi dasar bahasa Inggris dan mengingat kosa kata yang telah diajarkan selama proses pengajaran bahasa Inggris dalam program *English is Fun*.

Pembahasan

English is Fun adalah kegiatan pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak-anak (Gina Larasaty, 2022). Ini mencakup kegiatan siswa yang menggunakan metode lagu dan permainan (Hartina, Salija, Amin, 2019). Mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak tidak sama dengan mengajar siswa yang tergolong remaja atau dewasa. Anak-anak berkembang secara kognitif, sosial, emosional, dan fisik melalui dorongan dan fokus mereka saat mengerjakan tugas. Saat mereka belajar bahasa kedua, mereka juga memperoleh pengetahuan dan kemampuan literasi. Kemampuan literasi bahasa pertama mereka pun berkembang bersamaan, atau pemahaman literasi mereka mungkin tidak tersampaikan dengan baik saat belajar bahasa kedua. Hal ini berbeda dengan siswa dewasa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan literasi yang lebih matang saat belajar bahasa baru.

Kegiatan yang bervariasi, menyenangkan, dan menarik sangat penting dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak karena sesuai dengan sifat mereka yang aktif dan mudah bosan. Tujuan utama dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak adalah membimbing dan memfasilitasi mereka melalui kegiatan menyenangkan agar mereka dapat mempelajari, mengetahui, dan memahami konsep, sikap, nilai, kemampuan, dan informasi yang

berkaitan dengan bahasa tersebut (Jannah, 2019). Menurut Harahap, Siregar, dan Sibuea (2021), *English is Fun* dianggap sesuai untuk diberikan kepada anak-anak karena berisi kegiatan yang dapat membantu mereka mengembangkan ide, sikap, nilai, dan kemampuan komunikasi sosial terkait informasi bahasa Inggris.

English is Fun membuat materi yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku teori tentang pengajaran bahasa Inggris dan kurikulum siswa SD, mereka menemukan materi *alphabet* atau *Letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), *introducing yourself* (memperkenalkan diri), *telling time* (menyatakan waktu), and *verbs* (kata kerja) yang sesuai dengan tingkat pendidikan anak SD.



Gambar 1. Pre test

Dosen dan mahasiswa melakukan *pre-test* sebelum mengajar bahasa Inggris. Siswa Sekolah Minggu Buddha yang berada di tingkatan Sekolah Dasar dari kelas 1-4 belum menerima pengajaran bahasa Inggris di program *English is Fun*. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tidak memahami materi terkait *alphabet* atau *Letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), *introducing yourself* (memperkenalkan diri), *telling time* (menyatakan waktu), and *verbs* (kata kerja). Siswa yang sedikit paham terkait materi tersebut adalah siswa yang belajar bahasa Inggris dari sumber di luar sekolah, seperti tempat les, platform online, dan YouTube. Kemudian, dosen dan mahasiswa mencoba menjelaskan materi *alphabet* atau *Letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), *introducing yourself* (memperkenalkan diri), *telling time* (menyatakan waktu), and *verbs* (kata kerja). Pada awalnya, suasana agak kaku, tetapi akhirnya menjadi lebih ramah, dan mereka mulai mengikuti pelajaran dengan senang hati bahkan antusias.



Gambar 2. Tes Tambahan

Siswa akan diberikan tes tambahan setelah diberikan materi *alphabet* atau *Letter* (abjad), *numbers* (angka), *greetings* (kalimat sapaan), *introducing yourself* (memperkenalkan diri), *telling time* (menyatakan waktu), and *verbs* (kata kerja). Kemudian, hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan karena mereka mampu memahami materi yang telah mereka pelajari dalam program *English is Fun*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Setelah kegiatan selesai, tim memberikan hadiah kepada para siswa Sekolah Minggu Buddha sebagai kenang-kenangan. Para siswa yang dulunya tidak bersemangat dan tidak menyukai bahasa Inggris sekarang senang dengan bahasa Inggris dan berharap kegiatan pengajaran "menyenangkan" ini dilanjutkan setiap minggu. Ketua dan pengurus vihara Metta Jaya berterima kasih atas adanya program *English is Fun* ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa Sekolah Minggu Buddha, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran yang diberikan berhasil meningkatkan minat, kepercayaan diri, semangat belajar, dan penguasaan bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir serta kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan dan praktik langsung menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat yang tinggi ditunjukkan oleh siswa Sekolah Minggu Buddha kepada materi dasar bahasa Inggris yang sedang dibahas dalam program *English is Fun*. Selain itu, para siswa belajar bahasa Inggris dengan gembira dan nyaman sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal.

Untuk kegiatan selanjutnya, penulis menyarankan adanya kegiatan pendampingan terhadap Muda Mudi Buddhist dalam rangka menyiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi. Pendampingan ini dapat berupa pemberian tips dan trik menguasai bahasa Inggris, yang merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrarini, N. (2019). Exploring Young Learners Teachers Competency and Challenges in Teaching English. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, 3(1). 229-238. Doi: <https://doi.org/10.31943/wej.v3i1.44>.

- Harahap, R, Siregar, R.K, Subuea, E. 2021. Belajar Bahasa Inggris dengan Alam di Desa Mompang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1), 34-40.
- Hartina, St, Salija, K, Amin, F. H. 2019. Teacher's Techniques in Teaching English to Young Learners at TK Bambini School of Makasar. *Indonesian TESOL Journal*, 1(1), 79-88.
- Jannah, M. 2019. *Teaching and Learning English for Young Learners: Student-Teachers' View*. Thesis.
- Larasaty, Gina, et al. 2022. "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1 (4), 96-102.
- Mustafa, B. 2007. *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*, unpublsh.
- Prayatni, Ida. 2019. Teaching English for Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4 (2), 106-110.
- Rihlah, Jauharotur, et al. 2022. English is Fun: Pelatihan Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 541-546.
- Santrock, John W. 2007. *Child Development*, Texas: McGraw-Hill
- Sukarno. (2008). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing the Materials. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1). 57-73.
- Susini, M., & Ndruru, E. 2021. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Lingustic Community Service Journal*, 1(2), 37-48.
<https://doi.org/http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>. 37-48
- .